



**PENGARUH DOSIS PUPUK N DAN JARAK TANAM TERHADAP  
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI JAGUNG SEMI  
(*BABY CORN*) PADA SISTEM AGROFORESTRY  
TANAMAN KARET MUDA**

**SKRIPSI**

oleh

**NANANG ZAKARIYANTO  
NIM 101510501104**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2014**



**PENGARUH DOSIS PUPUK N DAN JARAK TANAM TERHADAP  
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI JAGUNG SEMI  
(*BABY CORN*) PADA SISTEM AGROFORESTRY  
TANAMAN KARET MUDA**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Agroteknologi  
Fakultas Pertanian Universitas Jember

oleh

**NANANG ZAKARIYANTO  
NIM 101510501104**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2014**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Kustimin dan Ibunda Amsiyah tercinta, serta kakakku Arif Rohman Soleh;
2. Seluruh keluarga besar, teman dan sahabatku;
3. Almamater Fakultas Pertanian Universitas Jember.

## **MOTTO**

Usaha yang tidak membuahkan hasil bukan merupakan suatu kegagalan, kegagalan sesungguhnya adalah ketika manusia telah menyerah dan berhenti untuk berusaha

“ Live as if you die tomorrow, learn as if you were to live forever ”  
(Mahatma Gandhi)

Sesungguhnya perintahNya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya “jadilah!” Maka terjadilah ia.  
Maka maha suci (Allah) yang ditanganNya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepadaNya lah kamu dikembalikan.  
(QS. Yaasiin 82 – 83)

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanang Zakariyanto

NIM : 101510501104

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul : “Pengaruh Dosis Pupuk N Dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jagung Semi (*Baby Corn*) Pada Sistem Agroforestry Tanaman Karet Muda” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumber-sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 November 2014

Yang menyatakan,

Nanang Zakariyanto

NIM 101510501104

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH DOSIS PUPUK N DAN JARAK TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI JAGUNG SEMI (*BABY CORN*) PADA SISTEM AGROFORESTRY TANAMAN KARET MUDA**

oleh

Nanang Zakariyanto  
NIM 10510501104

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Ir. Setiyono, M.P.  
NIP. 19630111 198703 1 002

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Denna Eriani Munandar, M.P.  
NIP. 19600409 198802 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Dosis Pupuk N dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Semi (*Baby Corn*) Pada Sistem Agroforestry Tanaman Karet Muda**” telah diuji dan disahkan di Fakultas Pertanian pada :

Hari, tanggal : Kamis, 13 November 2014

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Tim Penguji

Penguji 1,

Ir. Setiyono, M.P.

NIP. 19630111 198703 1 002

Penguji 2,

Penguji 3,

Dr. Ir. Denna Eriani Munandar, M.P.

NIP. 19600409 198802 2 001

Ummi Sholikhah, S.P., M.P.

NIP. 19781130 200812 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, M.T.

NIP. 19590102 198803 1 002

## RINGKASAN

**Pengaruh Dosis Pupuk N dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Semi (*Baby Corn*) Pada Sistem Agroforestry Tanaman Karet Muda.** Nanang Zakariyanto. 101510501104. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Jagung semi (*baby corn*) adalah jagung biasa yang dimanfaatkan sebagai sayuran dan dipanen saat tongkol jagung masih muda, yaitu sebelum tongkol mengalami pembuahan (fertilisasi) dan masih lunak. Standar codex untuk jagung semi kaleng, yaitu kisaran panjang tongkol 5-12 cm untuk semua kelas dengan diameter tongkol 1-2 cm (Siagian dan Harahap, 2001). Dewasa ini jagung semi (*baby corn*) memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga penjualan jagung semi tidak hanya di pasar tradisional, tetapi juga dijual di swalayan-swalayan (Elly *et al.*, 2013).

BPS Jatim (2014), memaparkan bahwa permintaan pasar dalam negeri terhadap jagung semi (*baby corn*) pada provinsi Jawa Timur tahun 2014 adalah sebesar 3,67 juta ton atau mengalami peningkatan sebesar 17,98 ribu ton (0,49 persen) dibanding tahun 2013. Untuk memenuhi permintaan jagung semi (*baby corn*) yang terus meningkat maka para petani melakukan budidaya jagung semi secara khusus. Subandi dan Manwan (1990), menyatakan bahwa suatu varietas dikatakan unggul apabila dapat memberikan hasil tinggi, memiliki stabilitas hasil, tahan terhadap hama dan penyakit serta tahan terhadap lingkungan yang ekstrim.

Menurut Engelstad (1997), produksi tanaman yang tinggi dapat dicapai melalui dua cara, pertama secara ekstensifikasi yaitu memperluas daerah pertanian dengan jalan membuka daerah-daerah baru dan mengusahakan sebagai lahan pertanian, kedua dengan intensifikasi yaitu meningkatkan daya hasil tiap satuan luas tertentu suatu areal melalui penerapan teknologi baru diantaranya pemakaian pupuk yang tepat dan pengaturan jarak tanam.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh interaksi dosis pupuk N dengan jarak tanam terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi jagung semi (*baby corn*) pada sistem agroforestry tanaman karet muda, mengetahui pengaruh dosis pupuk N terbaik terhadap pertumbuhan tanaman produksi jagung



semi (*baby corn*) pada sistem agroforestry tanaman karet muda, dan mengetahui pengaruh jarak tanam terbaik terhadap pertumbuhan tanaman produksi jagung semi (*baby corn*) pada sistem agroforestry tanaman karet muda.

Percobaan dilakukan di Perkebunan Gunung Terong, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi dengan ketinggian tempat 400 mdpl. Percobaan menggunakan Rancangan Petak Terbagi dengan pola dasar Rancangan Acak Kelompok dengan 3 kali ulangan. Petak utama terdiri dari 3 taraf yaitu jarak tanam 50 x 15 cm (J1), jarak tanam 50 x 20 cm (J2), dan jarak tanam 50 x 25 cm (J3). Dan anak petak terdiri dari dosis pupuk N yang terdiri atas 4 taraf yaitu dosis N0 (0 kg/ha urea atau 0 kg/ha nitrogen), N1 (300 kg/ha urea atau 135 kg/ha nitrogen), N2 (400 kg/ha urea atau 180 kg/ha nitrogen), dan N3 (500 kg/ha urea atau 225 kg/ha nitrogen). Data penelitian dianalisis dengan analisis varian apabila berbeda nyata diuji dengan jarak berganda Duncan ( $\alpha$ , 5%).

Hasil penelitian menunjukkan pada perlakuan jarak tanam dengan taraf J1 (50 x 15 cm), J2 (50 x 20 cm), dan J3 (50 x 25 cm) berat basah batang tanaman jagung terbaik diperoleh dengan pemberian pupuk dengan perlakuan dosis N3 (225 kg/ha) yang hasilnya masing-masing 385,98 g, 420,66 g, dan 445,84 g. Sedangkan produktivitas hijauan tanaman jagung menunjukkan pada perlakuan jarak tanam dengan taraf J1 (50 x 15 cm) atau 133.333 tanaman/ha, J2 (50 x 20 cm) atau 100.000 tanaman/ha, dan J3 (50 x 25 cm) atau 80.000 tanaman/ha produktivitas hijauan tanaman jagung terbaik diperoleh dengan pemberian pupuk dengan perlakuan dosis N3 (225 kg/ha) yang hasilnya masing-masing 51,46 ton/ha, 42,07 ton/ha, dan 35,67 ton/ha.

Pada perlakuan jarak tanam menunjukkan bahwa produktivitas tongkol jagung semi terbaik pada perlakuan J1 (jarak tanam 50 x 15 cm atau 133.333 tanaman/ha) dengan rerata 2,62 ton/ha, dan kemudian diikuti perlakuan J2 (jarak tanam 50 x 20 cm atau 100.000 tanaman/ha) dengan rerata 2,19 ton/ha, sedangkan rerata terendah pada perlakuan J3 (jarak tanam 50 x 25 cm atau 80.000 tanaman/ha) dengan rerata 1,88 ton/ha.

Pada perlakuan dosis pupuk N menunjukkan bahwa produktivitas tongkol jagung semi terbaik pada perlakuan N3 (225 kg/ha) dengan rerata 2,46

ton/ha, dan kemudian diikuti perlakuan N2 (180 kg/ha) dengan rerata 2,31 ton/ha, dan diikuti perlakuan N1 (135 kg/ha) dengan rerata 2,16 ton/ha sedangkan rerata terendah pada perlakuan N0 (0 kg/ha) dengan rerata 1,99 ton/ha.

## SUMMARY

### **The Effect of N Fertilizer Dosage and Plant Spacing on Growth and Production of Baby Corn in Agroforestry System of Young Rubber Plants.**

Nanang Zakariyanto. 101510501104. Agrotechnology Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Baby corn is an ordinary corn used as vegetable and harvested when corn cobs are still young, i.e. before the cobs experience fertilization and are still soft. Codex standard for semi-canned corn is in the range of 5-12 cm in cob length for all classes with cob diameter of 1-2 cm (Siagian and Harahap, 2001). Nowadays, baby corn has a high economic value which makes the sale of baby corn be not only in traditional markets but also in supermarkets (Elly et al., 2013).

BPS (Central Bureau of Statistics) East Java (2014) describes that the domestic market demand for baby corn in East Java province in 2014 is 3.67 million tons or increases 17.98 thousand tons (0.49 percent) compared to 2013. To meet the increasing demand for baby corn, farmers undertake a special cultivation of baby corn. Subandi and Manwan (1990) argue that a variety is said to be leading if it can provide a high yield, has a yield stability, resist to pests and diseases as well as extreme environments.

According to Engelstad (1997), high crop production can be reached in two ways; first, by extensification i.e. expanding agricultural areas by opening new areas and managing them as agricultural lands; second, by intensification i.e. improving the yields per unit area of particular area through the application of new technologies including the use of appropriate fertilizer and plant spacing.

The purposes of this research were to determine the effect of N fertilizer dose interaction with the best plant spacing on the growth and production of baby corn in agroforestry system of young rubber plants, to identify the effect of the best N fertilizer dosage on plant growth of baby corn in agroforestry system of young rubber plants, and to determine the effect of the best spacing on the growth of production plant of baby corn in agroforestry system of young rubber plants.

The experiments were conducted in Mount Terong Plantation, District of Kalibaru, Banyuwangi Regency on the altitude of 400 meters above sea level.

Experiments applied Divided Plot Design with a basic pattern of Randomized Block Design by 3 replications. The main plot consisted of 3 levels i.e. a spacing of 50 x 15 cm (J1), a spacing of 50 x 20 cm (J2), and a spacing of 50 x 25 cm (J3). Furthermore, the subplot consisted of N fertilizer that consisted of 4 dosage levels i.e. N0 (0 kg/ha of urea or 0 kg/ha of nitrogen), N1 (300 kg/ha of urea or 135 kg/ha of nitrogen), N2 (400 kg/ha urea or 180 kg/ha of nitrogen), and N3 (500 kg/ha of urea or 225 kg/ha of nitrogen). Data were analyzed by analysis of variance if they were significantly different by Duncan's multiple range test ( $\alpha$ , 5%).

The research results showed that in the treatments of plant spacing with levels of J1 (50 x 15 cm), J2 (50 x 20 cm), and A3 (50 x 25 cm), the best wet weight of corn plant was obtained by fertilizer application with treatment dosages of N3 (225 kg/ha) which resulted 385.98 g, 420.66 g and 445.84 g for each. Furthermore, the productivity of corn crop forage showed that in spacing treatment with levels of J1 (50 x 15 cm) or 133 333 plants/ha, J2 (50 x 20 cm) or 100,000 plants/ha, and J3 (50 x 25 cm) or 80,000 plants/ha, the best forage productivity of corn crop was obtained by fertilizer application with treatment dosages of N3 (225 kg / ha) which resulted 51.46 tons/ha, 42.07 tons/ha, and 35.67 tons/ha for each.

The treatment of plant spacing showed that the best productivity of baby corn cobs was treatment J1 (spacing of 50 x 15 cm or 133,333 plants/ha) with an average of 2.62 tons/ha, and then followed by treatment J2 (spacing of 50 x 20 cm or 100,000 plants/ha) with an average of 2.19 tons/ha, while the lowest average was in treatment J3 (spacing of 50 x 25 cm or 80,000 plants/ha) with an average of 1.88 tons/ha.

The treatment of N fertilizer dosage showed that the best productivity of baby corn cobs was in treatment N3 (225 kg/ha) with an average of 2.46 tons/ha, and then followed by treatment N2 (180 kg/ha) with an average of 2.31 tons/ha, and followed by treatment N1 (135 kg/ha) with an average of 2.16 tons/ha while the lowest average was in treatment N0 (0 kg/ha) with an average mean of 1.99 tons/ha.

## PRAKATA

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Zat yang maha sempurna "Allah SWT" atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Pengaruh Dosis Pupuk N dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Semi (*Baby Corn*) Pada Sistem Agroforestry Tanaman Karet Muda" dengan sebaik-baiknya. Karya Tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Jani Januar, M.T. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Jember,
2. Ir. Setiyono, M.P. yang telah menyediakan dana dan juga atas segala bimbingan dan arahnya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Pertanian, Universitas Jember,
3. Dr. Ir. Denna Eriani Munandar, M.P. selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahnya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Pertanian, Universitas Jember,
4. Ummi Sholikhah, S.P., M.P. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahnya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Pertanian, Universitas Jember,
5. Ir. Hari Purnomo, M.Si.,Ph.D.,DIC selaku ketua program studi Agroteknologi,
6. Ir. Raden Soedradjad, M.T. selaku ketua Jurusan Budidaya Pertanian,
7. Orang tuaku tercinta Kustimin dan Amsiyah yang telah memberikan restu, kasih sayang serta doa-doanya hingga sekarang, kakakku tercinta Arif Rohman Soleh yang selalu memberikan dukungan,
8. Seluruh Staf Perpustakaan Universitas Jember yang telah menyediakan fasilitas buku-buku referensi, dan seluruh Staff Perkebunan Gunung

Terong P. Purwanto dan P. Misyanto, serta P. Suhendar yang telah membantu percobaan di lapang,

9. Kekasihku Henny Purwati Ningsih yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
10. Sahabatku Fadil, Vedriyanto, Deddy Setyo, Wahyu Kusumandaru, Rani E, Dita, Bisma, Roni, Hermanto, Ganjar, Yessy, Silvi, Uswatun, Yoyok, Arieza, Iwan Dwi, Ma'ul, Tyan terima kasih atas semua dukungan dan bantauanya. Teman-teman Kosan B2 (Agung S, Irvan W, Argo, Mas Isak, Mas Gema), UKMO Faperta, dan Himagro, yang telah memberikan dukungannya. Sahabatku Indra, Irwin, Deni, Ifa serta semua teman-teman Alumni SMAN 1 Glenmore.
11. Rekan-rekan dari Agroteknologi 2010 yang turut berperan dalam membantu menyelesaikan penelitian ini,
12. Semua pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa sempurna hanyalah milik Allah SWT, oleh karena itu penulis senantiasa mengharapakan kritik dan saran konstruktif dari pembaca. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian, Amin.

Jember, 13 November 2014

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>SUMMARY</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Deskripsi Tanaman Jagung .....	6
2.2 Jagung Sebagai Sayuran (Jagung Semi) .....	7
2.3 Hijauan Jagung Sebagai Pakan Ternak .....	10
2.4 Peranan Unsur Nitrogen (N) Bagi Tanaman Jagung .....	11
2.5 Peran Jarak Tanam (Populasi Tanaman) .....	13
2.6 Sistem Agroforestry .....	15
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1 Tempat dan Waktu .....	18
3.2 Bahan dan Alat .....	18
3.3 Rancangan Penelitian .....	18

3.4 Pelaksanaan Penelitian .....	20
3.5 Parameter Pengamatan .....	23
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	26
4.2 Pembahasan .....	65
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Komposisi hijauan jagung pakan ternak dan rumput raja (%) ...	2
Tabel 2.1 Kriteria jagung semi layak pasar .....	9
Tabel 4.1 Rangkuman sidik ragam seluruh parameter pengamatan .....	26
Tabel 4.2 Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama terhadap parameter tinggi tanaman .....	27
Tabel 4.3 Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter tinggi tanaman .....	29
Tabel 4.4 Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama terhadap parameter jumlah daun .....	32
Tabel 4.5 Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter jumlah daun .....	33
Tabel 4.6 Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama terhadap parameter lilit batang .....	35
Tabel 4.7 Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter lilit batang .....	36
Tabel 4.8 Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama terhadap parameter berat basah batang .....	38
Tabel 4.9 Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter berat basah batang .....	39
Tabel 4.10 Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama terhadap parameter berat kering batang .....	41
Tabel 4.11 Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter berat kering batang .....	42
Tabel 4.12 Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama terhadap parameter berat basah akar .....	44
Tabel 4.13 Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter berat basah akar .....	45
Tabel 4.14 Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama	

	terhadap parameter berat kering akar .....	47
Tabel 4.15	Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter berat kering akar .....	48
Tabel 4.16	Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama terhadap parameter diameter tongkol jagung semi .....	50
Tabel 4.17	Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter diameter tongkol jagung semi .....	51
Tabel 4.18	Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama terhadap parameter panjang tongkol jagung semi .....	53
Tabel 4.19	Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter panjang tongkol jagung semi .....	56
Tabel 4.20	Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama terhadap parameter berat bersih tongkol jagung semi .....	58
Tabel 4.21	Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter berat bersih tongkol jagung semi .....	59
Tabel 4.22	Pengaruh dosis pemupukan N pada jarak tanam yang sama terhadap parameter produktivitas hijauan jagung .....	61
Tabel 4.23	Pengaruh jarak tanam pada dosis pemupukan N yang sama terhadap parameter produktivitas hijauan jagung .....	62
Tabel 4.24	Pengaruh jarak tanam dan dosis pupuk N terhadap produktivitas tongkol jagung semi .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Denah percobaan di lapang .....	19
Gambar 3.2 Olah tanah dengan traktor dan pembuatan petak percobaan .....	20
Gambar 3.3 Pembuatan alur jarak tanam dan penanaman .....	21
Gambar 3.4 Pemupukan dasar, susulan I, dan susulan II.....	21
Gambar 3.5 Penyulaman, penyiangan, pembumbunan, pengendalian OPT ...	22
Gambar 3.6 Pembuangan bunga jantan dan pemanenan jagung semi .....	23
Gambar 3.7 Pengukuran tinggi tanaman (28 HST) .....	24
Gambar 3.8 Pengukuran lilit batang .....	24
Gambar 3.9 Menimbang berat basah/ berat segar tanaman .....	25
Gambar 3.10 Menimbang berat bersih tongkol jagung semi ( <i>baby corn</i> ) .....	25
Gambar 4.1 Tinggi tanaman dengan dosis pupuk N pada J1, J2, J3 .....	29
Gambar 4.2 Tinggi tanaman pada jarak tanam pada dosis N0, N1, N2, N3 ...	29
Gambar 4.3 Tongkol jagung semi dengan dosis pupuk N pada J1, J2, J3 .....	55
Gambar 4.4 Tongkol jagung pada jarak tanam pada dosis N0, N1, N2, N3 ...	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Analisis ragam dan perhitungan uji lanjut Duncan 5 % .....	83
2. Foto kegiatan dan kondisi tanaman di lahan .....	97